

**PERANAN PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU DALAM PENGELOLAAN OBJEK
WISATA RUMAH BATU SEROMBOU DI DESA SEROMBOU INDAH KECAMATAN RAMBAH
HILIR**

Oleh:

**Data Wardana dan Raden Imam Al-Hafis
Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau**

ABSTRAK

Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia sangat menjanjikan, pemerintah baik ditingkat Pusat maupun daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang harus dikembangkan untuk menambah pendapatan nasional maupun pendapatan Daerah. Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki destinasi Wisata diantara wisata religi Masjid Agung Rokan Hulu, Benteng Tuanku Tambusai yang merupakan wisata sejarah dan wisata alam. Salah satu objek wisata alam adalah Rumah batu Serombou yang terletak di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir. Namun kondisi tempat wisata tersebut tidak terawat dan terindikasi terabaikan dari kegiatan pembangunan. Selain itu akses transportasi dan akses jalan yang tidak memadai menjadikan tempat tersebut jarang dikunjungi selain hari besar Nasional. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah kabupaten Rokan Hulu dalam Pengelolaan Objek Wisata Rumah batu Serombou. Adapun tipe penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan informen Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu, Kepala Desa, BPD Desa Serombou indah, Kepala Dusun dan Tokoh Masyarakat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah kabupaten rokan Hulu dalam pengelolaan destinasi wisata, promosi pariwisata dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Rumah Batu Serombou kurang berperan. Hal ini dilihat bahwa pengelolaan objek wisata Rumah batu Serombou baru sebatas wacana dan tidak tertuang dalam program dan kegiatan pemerintah.

Kata Kunci: Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, Pengelolaan Objek Wisata

ABSTRACT

The development of the world of tourism in Indonesia is very promising, the government both at the level of central and regional make the tourism sector as a superior sector that must be developed to increase the national income and regional income. Rokan Hulu regency is one of the existing regencies in Riau Province that has a tourist destination among religious tourism Rokan Hulu Great Mosque, Tuanku Tambusai Fortress which is a historical and nature tourism. One of the natural attractions is Serombou stone house located in the village Serombou Indah District Rambah Hilir. But the condition of the sights are not maintained and indicated neglected from development activities. In addition, inadequate access to transportation and road access make it less visited than the National Day. Therefore, this research is conducted to know how the role of Rokan Hulu District Government in Management of Serombou House Tourist Attraction. What is the type of research is descriptive cultivation study with informants Head of Tourism Office Rokan Hulu District, Village Head, BPD Serombou Beautiful village, Head of Hamlet and Community Leaders. From the result of the research, it can be concluded that the regency of Rokan Hulu regency in the management of tourist destinations, tourism promotion and the increase of public participation in tourism management of Batu Serombou house has less role. It is seen that the management of attractions Serombou stone house new limited discourse and not contained in the program and government activities.

Keywords: Rokan Hulu District Government, Tourism Object Management

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wewenang pemerintah daerah pada konsep pemerintahan daerah merupakan hak atau otonomi. Dalam kepustakaan Belanda, otonomi berarti pemerintahan sendiri (*zelfregering*), selain itu otonomi juga diartikan sebagai Undang-Undang sendiri (*zelfwetgeving*) dan melaksanakan sendiri (*zelftvoering*). Tetapi dalam teknis pelaksanaan pemerintahan daerah sangat ketergantungan kepada pemerintahan daerah sangat ketergantungan kepada pemerintah pusat. Hal ini dapat dilihat dari derajat desentralisasi yang dapat diketahui besar atau lemahnya derajat pelaksanaan desentralisasi di Indonesia.

Pentingnya pemerintahan daerah dalam ketatanegaraan Indonesia dapat dilihat sejak proklamasi kemerdekaan pemerintah beberapa kali membuat Undang-Undang pemerintahan daerah. Perubahan-perubahan terlihat karena masing-masing Undang-Undang menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi terjadinya. Dengan adanya pemerintahan daerah dengan asas otonomi dan tugas pembantuan tersebut diatas daerah diberi hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya dan menjalankan pemerintahan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Selain itu juga dengan adanya pemerintahan daerah kekuasaan itu dibagi dan tidak terpusat pada Pemerintah dalam hal ini pemerintah pusat. Untuk mengurus negara yang sangat luas yang merupakan negara kepulauan yang berbentuk kesatuan tentu tidak bisa dilaksanakan hanya dengan pemerintah pusat saja.

Salah satu fungsi pemerintahan daerah adalah fungsi pembangunan dalam rangka mendukung pembangunan Nasional. Oleh sebab itu perlu strategi dan kebijakan pembangunan agar pembangunan tersebut dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk itu perlu dilaksanakan pembangunan yang dimulai dari proses perencanaan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Setiap daerah melaksanakan fungsi pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Tujuan Nasional.

Rokan Hulu memiliki memiliki potensi dari sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah salah satu di antaranya adalah sector Pariwisata. Daerah dapat melaksanakan pembangunan sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah. Pelaksanaan pembangunan dilaksanakan sesuai dengan pembagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Urusan pemerintahan tersebut dibagi menjadi urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan.

Rokan Hulu memiliki objek wisata unggulan selain *Islamic centre* Pasir Pengaraian yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan juga terdapat Air Terjun Aek Matua, Danau Sipogas, Air Panas dan Rumah Batu Serombou. Objek wisata yang selalu dikunjungi oleh Wisatawan *local, domestic* maupun wisatawan Nasional adalah Rumah Batu Serombou yang terletak di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata religi, karena lokasi ini merupakan tempat bersejarah bagi masyarakat Desa Surombou Indah karena dilokasi tersebut terbunuhnya seorang tokoh agama yang bernama Datuk Musolin yang dilakukan oleh seorang raja kafir, yaitu Raja Surombou.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar sejarah disuatu tempat dapat terjaga dan bisa diketahui anak turunan dimasa yang akan datang, dibutuhkan kerjasama baik dari masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut maupun dari pemerintah yang mempunyai otoritas untuk membuat sebuah program yang tujuannya untuk menjaga lokasi yang dianggap bersejarah bagi masyarakat setempat. Hal ini apabila dilaksanakan dan didukung oleh pemerintah membangun akses dan merawat kembali tempat bersejarah tersebut bukan tidak mungkin akan menjadikan Rumah Batu Desa Surombou Indah menjadi salah satu tujuan destinasi bagi masyarakat untuk berwisata baik dari masyarakat Rokan Hulu pada khususnya maupun masyarakat dari daerah lain. Selain berdampak kepada beratambahnya kunjungan di daerah tersebut, juga berdampak pada daerah, yaitu akan memberikan tambahan Pendapatan Asli Daerah apabila dikelola dengan baik. Dampak lain yang ditimbulkan adalah dengan semakin banyaknya kunjungan yang dilakukan juga akan memberikan dampak sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar daerah tersebut akan semakin membaik. Namun pada kenyataannya objek wisata yang selalu ramai dikunjungi terutama hari libur Nasional dan libur lebaran ini kurang mendapat perhatian dari Pemerintah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas yang menunjang untuk perkembangan wisata dan akses jalan yang kurang memadai.

Dalam pengembangan objek wisata pemerintahan Rokan Hulu melalui dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat dilihat dalam penjelasan Visi dan Misi yang menyatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata dinas melaksanakan pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Adapun permasalahan yang ditemui dilapangan terkait dengan pengembangan objek wisata rumah batu di kabupaten Rokan Hulu in antara lain sebagai berikut :

1. Dalam setahun di perkirakan pengunjung yang ada mencapai lebih kurang 7000 orang, namun, data jumlah pengunjung tersebut diperoleh dari beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut akan tetapi di dinas pariwisata tidak memperoleh data tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa pengelolaan rumah batu tersebut di kelola secara perorangan namun tidak melibatkan dinas pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.
2. Akses menuju ke lokasi rumah batu yang masih sangat parah, sehingga untuk menuju kelokasi dibutuhkan waktu lebih kurang 2 jam berjalan kaki.
3. Tidak terawatnya objek wisata tersebut atau dengan kata lain bahwa objek wisatarumah batu tersebut tidak terpelihara dengan baik, baik dari dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu sendiri maupun dari masyarakat yang ada disekitar lokasi objek wista.
4. Terjadinya penebangan hutan secara terus menerus di sekitar objek wisata serta tidak ada pananaman kembali oleh pihak yang melakukan penebangan hutan secara liar yang membuat objek wisata semakin menjadi tidak terawat dan tidak mempunyai hutan alami seperti sedia kala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan melalui penelitian ini adalah: ***“Bagaimanakah Peran Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu Dalam Mengembangkan Objek Wisata Rumah Batu Surombou di Desa Surombou Indah?”***

Mengingat luasnya permasalahan yang dikemukakan melalui rumusan masalah diatas serta mempertimbangkan kemampuan peneliti dalam menjangkaunya, maka penelitian ini hanya ingin melihat dan menjawab beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam pengelolaan objek wisata Rumah Batu Serombou Desa Surombou Indah?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan pengelolaan objek wisata Rumah Batu Surombou Desa Surombou Indah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam pengembangan objek wisata Rumah Batu Surombou Desa Surombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat peran Pemerintah dalam pengembangan objek

wisata Rumah Batu Surombou Desa Surombou Indah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terkait dengan kebijakan pengelolaan objek wisata Surombou Indah Kabupaten Rokan Hulu ini diharapkan dapat memberikan peranan baik dalam bidang akademis maupun praktis.

1. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada studi kebijakan publik, khususnya dalam membahas implementasi kebijakan publik dan mampu memberikan gambaran mengenai proses kebijakan pengelolaan objek wisata Rumah Batu Surombou Desa Surombou Indah;
2. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam kebijakan pengelolaan objek wisata Rumah Batu Surombou Desa Surombou Indah.

Studi Kepustakaan

A. Konsep Pemerintahan

Ada banyak defenisi pemerintahan yang dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya menurut Pemerintahan menurut Ndraha adalah sebuah sistem multi proses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang-diperintah akan jasa-publik dan layanan civil. Yang – diperintah lanjutnya adalah komsumer produk-produk pemerintahan, penanggung dampak negatif pembangunan, pembayar risiko mismanajemen negara, pemikul biaya sosial kegiatan para politisi, kambing hitam kegagalan para penguasa, korban upacara ritual kemenangan elite dalam mempertahankan kepentingannya, dan pembayar biaya penyelenggaraan negara serta gaji pemerintah.

Menurut C.F Strong (1960) dalam Syafi'i pemerintahan dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara kedamaian dan keamanan negara. Oleh karena itu, pertama harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengandalikan angkatan perang, yang kedua harus mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang, yang ketiga harus mempunyai kekuatan finansial atau kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiyai ongkos keberadaan negara dalam penyelenggaraan peraturan, hal tersebut dalam rangka penyelenggaraan kepentingan negara.

B. Konsep Kebijakan

Kebijakan (*policy*) adalah sebuah instrumen pemerintahan, bukan saja dalam arti government, dalam arti hanya menyangkut aparatur negara, melainkan pula governance yang menyentuh

berbagai bentuk kelembagaan, baik swasta, dunia usaha maupun masyarakat madani (*civil society*). Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumberdaya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk, masyarakat atau warga negara. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideologi, dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara. Banyak sekali definisi mengenai kebijakan publik.

C. Konsep Peranan

Seseorang memiliki peranan tentu karena posisi atau kedudukannya dalam lapisan sosial. Unsur-unsur lapisan soaial menurut Dany Haryanto dan Edwi Nugrohadhi sebagai berikut:

1. Kedudukan, lazimnya mempunyai dua arti. Secara *abstrak*, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Seseorang dikatakan mempunyai kedudukan karena ikut serta dalam pelbagai pola-pola kehidupan.
2. Peranan (*role*), merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka dia menjalankan peranan.

Peranan paling sedikit mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep dari apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

D. Konsep Pariwisata

Pengertian-pengertian mengenai pariwisata yang menitikberatkan pada kegiatan berwisata yang bertujuan untuk bersenang-senang dan mendapatkan service selama dalam perjalanan. Tetapi, konsep dalam ilmu pariwisata yang seharusnya didasari atas moral sehingga tercipta suatu tata krama yang baik selama melakukan perjalanan ke suatu negara atau wilayah. Pernyataan ini didukung oleh pengertian pariwisata sebagai berikut, (Kencana, 2009:15) menyatakan :

“Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu kata “pari” yang berarti halus, maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan “wisata” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat,

mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi, pariwisata itu berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertata krama dan berbudi”

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah : “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas terdapat beberapa hal yang merupakan ciri dari pariwisata (Nyoman, 1994:18), yaitu :

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
2. Perjalanan tersebut dilakukan untuk sementara.
3. Perjalanan tersebut berkaitan dengan rekreasi.
4. Orang-orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi hanya sebagai konsumen.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang dari suatu tempat ke tempat lain, untuk sementara waktu dengan maksud atau tujuan tidak untuk berusaha atau mencari pekerjaan di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan bertamasya, untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

E. Konsep Wisatawan

Berbicara mengenai pariwisata tentu tidak terlepas dari pembicaraan masalah wisatawan. Salah satu yang harus kita ketahui adalah siapa yang disebut dengan wisatawan. Banyak orang yang mendefenisikan wisatawan itu secara sederhana yaitu wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata. Tetapi pemahaman tersebut tergolong sempit atau biasa.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 tahun 1969 menyebutkan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu.

The Committee of Statistical Experts of the League of Nation pada tahun 1937 menyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara selain negara dimana dia bisa tinggal, dan dengan periode setidaknya 24 jam. Kemudian menyebutkan yang dapat dianggap sebagai wisatawan adalah :

1. Orang-orang yang berpergian untuk tujuan bersenang-senang, alasan keluarga, untuk tujuan kesehatan dan lain sebagainya.

2. Orang-orang yang berpergian untuk mengadakan pertemuan atau mewakili kedudukan sebagai diplomat.
3. Orang-orang yang singgah dalam pelayaran lautnya, sekalipun bila mereka tinggal kurang dari 24 jam. (Nyoman, 1994:25)

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian merupakan suatu hal yang amat penting dalam memecahkan suatu masalah. Penelitian memiliki metode untuk memudahkan dalam penyelesaian masalah. Menurut Ndraha metode dapat diartikan sebagai jalan (cara, pendekatan, alat) yang harus ditempuh (dipakai) guna memperoleh pengetahuan tentang suatu hal (sasaran kajian), baik yang lalu, kini, maupun yang akan datang: yang terjadi dan yang akan terjadi. Menurut Denzin dan Lincoln (moleong, 2007:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

B. Sumber Informasi

Yang dimaksud dengan sumber data menurut Lofland (1984:47) dalam Basrowi dan Suwandi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai yang merupakan data utama. Dari pengertian sumber data yang di jelaskan Lofland, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan sumber utama atau data utama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber informasi, karena data yang diperoleh dari informan dan informan kunci. Maka sumber Informasi dalam penelitian ini adalah informan.

Yang menjadi *informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Serombou Indah, Anggota BPD dan Kepala Dusun, Lembaga Adat dan Tokoh masyarakat. Pemilihan informan diambil disetiap Desa yang diteliti, pemilihan Desa dilakukan secara *Purposive*. Selain informen penulis juga menggunakan *Key Informance* atau informen kunci untuk memperoleh informasi tentang penelitian. *Key informance* atau informan kunci dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap paling mengetahui persoalan atau permasalahan

dalam penelitian ini yaitu : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua tekni metode pengumpulan data dan tekni analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. Dengan demikian teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu Dalam Pengembangan Objek Wisata Rumah Batu Serombou Desa Surombou Indah Kecamatan Rambah Hilir

Untuk melihat peran pemerintah kabupaten rokan hulu dalam pengembangan objek wisata rumah batu surombou desa surombou indah kecamatan rambah hilir berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan penelitian.

A. Pengembangan destinasi wisata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian terkait dengan indikator pengembangan destinasi wisata, ibuk Ermayulis selaku Kabid. Objek dan Daya Tarik Pariwisata mengatakan bahwa:

"saat ini kami dari dinas pariwisata sudah membuat beberapa program dalam pengembangan objek wisata salah satunya adalah pengembangan objek wisata rumah batu surombou, namun objek ini belum menjadi skala prioritas pengembangan tahap pertama karena tahap pertama dalam pengembangan objek wisata di Rokan Hulu berkaitan dengan objek wisata religi, wisata alam dan sejarah. Sedangkan rumah batu surombou merupakan program pengembangan objek wisata tahap ke dua".

Apa yang disampaikan oleh ibuk ermayulis diatas juga ditanggapi oleh Bapak Jusampura selaku Kadus Tanjung Betung yang menyatakan bahwa:

"seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa beberapa waktu yang lalu kami mengusulkan kepada Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata. Memang ada beberapa orang yang datang meninjau objek wisata tersebut namun tidak ada tindak lanjut sampai sekarang, kami taklah tau mengapa sampai saat ini belum ditindak lanjut".

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak Alirman selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

"kemaren ada mereka turun kelapangan melihat lokasi rumah batu ini, tapi setelah turun belum ada kabar dan tindak lanjutnya".

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sudah ada perencanaan untuk pengembangan objek wisata rumah batu surombou kedalam usaha pengembangan namun tidak termasuk dalam skala prioritas. Sehingga program tersebut tidak bisa dilaksanakan. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan Bapak Abdultasman selaku ketua BPD desa surombou indah:

"kalau dibilang ada mereka meninjau tapi hanya sekedar meninjau lokasi saja tanpa ada tindak lanjut yang lebih jelas apa selanjutnya, sehingga kami beranggapan bahwa pemerintah tidak memberikan dan memperhatikan objek wisata ini, bahkan kami dengar-dengar belakangan ini rumah batu ini tidak termasuk dalam salah satu dari 9 objek wisata yang akan dikembangkan dan dikelola oleh pemkab Rohul. Nah, kami agak kecewa dengan pernyataan pemerintah ini."

Apa yang disampaikan oleh Bapak Abdultasman didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kamar Zaman selaku kadus sempurna alam, berikut hasil wawancara tersebut:

"masih hanya sebatas wacana pak, belum keputusan yang betul-betul ada titik terangnya, sehingga sampai saat ini kami merasa pemerintah belum ada perhatian khususnya pada objek wisata ini."

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapati bahwa tidak adanya terlihat dalam pengembangan objek wisata tersebut berupa pembangunan sarana dan prasarana penunjang serta pembangunan fisik lainnya. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah kabupaten rokan hulu dalam pengembangan destinasi wisata surombou baru pada tahap wacana namun tidak dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengembangan.

B. Pemasaran Pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *key informant* penelitian terkait dengan indikator Pemasaran Pariwisata, ibuk Ermayulis selaku Kabid. Objek dan Daya Tarik Pariwisata mengatakan bahwa:

"kami dari dinas pariwisata kabupaten rokan hulu secara khusus mempromosikan potensi dan keunggulan rumah batu surombou belum pernah dilakukan, namun samapi saat ini kami hanya menjadikan rumah batu surombou bagian dari salah satu destinasi yang ada di rokan hulu melalui media website dan

mempromosikan pada kegiatan pameran-pameran yang diikuti oleh dinas pariwisata dan Kabupaten Rokan Hulu".

Berikut kutipan hasil wawancara penulis dengan Bapak Basri selaku kepala desa surombou indah terkait dengan pemasaran objek wisata.

"kami selaku perangkat desa yang dipercayai oleh masyarakat dalam segi pemasaran atau pengenalan terkait objek wisata ini hanya dengan menyampaikan dari mulut kemulut kepada teman dekat dan keluarga yang tinggalnya tidak di rohul mengenai adanya objek wisata yang menarik dikunjungi. Karena apabila ada dan banyak pengunjung yang datang pasti akan berdampak kepada perkembangan perekonomian masyarakat".

Selain bapak Kades desa surombou indah, salah satu tokoh masyarakat desa surombou juga memberikan tanggapan yang berbeda mengenai bagaimana mereka memasarkan objek wisata ini:

"kami sebagai masyarakat kalau memasarkan objek wisata ini hanya menyampaikan kepada orang-orang yang kami kenal mengenai objek wisata ini melalui obrolan, selain itu terkadang kami memasarkan juga melalui media sosial yang ada seperti facebook, sehingga orang-orang yang juga tidak kami kenal bisa mengetahui tentang keberadaan objek wisata ini".

Selanjutnya terkait dengan pemasaran pariwisata objek wisata rumah batu surombou Bapak Abdultasman selaku ketua BPD surombou indah mengatakan bahwa:

"kalau pemasaran yang kami lakukan terkait dengan objek wisata rumah batu surombou ini belum terlalu optimal dilakukan, jika pun ada pemasaran yang kami lakukan ya dengan menyampaikan ke warga-warga kampung lain terkait dengan keberadaan objek wisata ini. Selain itu jika memungkinkan kami terkadang melakukan penyebaran informasi objek wisata ini menggunakan media sosial yang ada, karena ini merupakan salah satu langkah yang mudah dan cepat untuk diakses bagi orang lain sekalipun mereka jaraknya jauh".

Sedangkan menurut pendapat Bapak Kamar Zaman selaku kadus sempurna alam terkait dengan kegiatan pemasaran atau promosi yang dilakukan oleh pihaknya sebagai berikut:

"untuk kegiatan promosi atau pemasaran ya istilahnya terkait dengan objek wisata rumah batu ini berada di desa surombou indah ini memang belum banyak dilakukan, ya jika pun dilakukan kami agak malu pak. Kenapa kami malu? Karena bapak bisa lihat sendiri bagaimana keadaan aksesnya menuju ke tempat tersebut. sedangkan jika kami promosikan nanti tiba-tiba orang berduyun-duyun mendatangi tempat tersebut dikarenakan promosi yang kami

lakukan tetapi tidak membuat orang yang datang terpuaskan disebabkan akses yang buruk tersebut, maka kami akan malu lah pak. Masak kami mempromosikan sedang aksesnya buruk. Iya ga pak?

Berdasarkan apa yang disampaikan terkait dengan indikator pemasaran pariwisata tersebut serta dari hasil observasi dilapangan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemasaran atau promosi yang dilakukan baik dari dinas pariwisata kabupaten rokan hulu beserta masyarakat desa surombou indah beserta perangkatnya belum dilaksanakan secara maksimal, jika ada promosi yang dilakukan maka sifatnya masih terbilang sederhana.

C. Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian terkait dengan indikator pengembangan destinasi wisata, ibuk Ermayulis selaku Kabid. Objek dan Daya Tarik Pariwisata mengatakan bahwa:

“masyarakat di desa surombou indah memang sudah melakukan beberapa hal yang peran mereka sangat banyak disana, namun jika kita melakukan juga terkait dengan pengembangan wisata rumah batu tersebut tentu harus saling berkoordinasi dengan berbagai instansi yang terkait, terutama dengan dinas pekerjaan umum mengenai jalan yang ada menuju kesana, percuma pak jika kita melakukan pengembangan objek wisatanya namun tidak didukung dengan kondisi akses yang baik, sedangkan permasalahan akses bukan kajian kami kan, sehingga juga akan terhambat seandainya dinas pariwisata melakukan pengembangan saat ini. Sebaiknya diperbaiki akses jalannya terlebih dahulu baru kita bisa maksimal mengembangkannya objek wisata yang ada. Namun sejauh ini untuk peran serta masyarakat memang terlihat antusias untuk mengembangkan objek wisata ini”.

Selain dari tanggapan Kabid Objek dan Daya Tarik Pariwisata tersebut beberapa tanggapan dari masyarakat diantaranya dari Bapak Kadus Tanjung Betung Bapak Jusampura yang mengatakan bahwa:

“kami selaku perangkat desa Tanjung Betung yang berdekatan dengan Desa Surombou Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupten Rokan Hulu sudah berupaya semaksimal mungkin memperjuangkan hal ini kepada Dinas Pariwisata, ada beberapa orang yang datang meninjau kelokasi ditempat yang kami ceritakan sebagai tempat bersejarah tersebut. namun setelah dilakukan kunjungan belum ada tindak lanjut sampai saat ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupten melalui Dinas Pariwisata Rokan Hulu mengenai hal tersebut. bahkan keadan akses jalan semakin memburuk

tanpa ada perhatian dari pemerintah. Kami yang posisinya rendah tidak mampu melakukan apa-apa tanpa ada persetujuan dari Pemerintah Daerah. Ya, jika ada kegiatan-kegiatan yang kami lakukan diloaksi tersebut semua atas inisiatif dari kami selaku masyarakat yang ada disana untuk mengenalkan kepada masyarakat lain bahwa ditempat kami mempunyai objek wisata sejarah yang semestinya dijaga dan dikembangkan, kenapa hal itu perlu? Karena apabila ini terkelola dengan baik, minimal iya akan memberikan dampak kepada kami yang ada dilakungan tersebut, karena orang ramai berkunjung paling tidak kami sebagai masyarakat bisa berjualan disana. Kalau pengunjungnya ramai apa tidak memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat didaerah tersebut? Iyakan? Oleh karena itu, seharusnya pemerintah daerah peka dengan hal tersebut, ya walupun belum dibangun untuk saat ini minimal memasukkan Rumah Batu Surombou tersebut salah satu dari sembilan Objek Pariwisata prioritas yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah”.

Selain itu Bapak Alirman selaku tokoh masyarakat disana mengatakan bahwa:

“kami warga masyarakat semaksimal mungkin bergotong royong menyuarakan ini kepada perangkat desa untuk diajukan ke pemerintah kabupaten agar bisa diperhatikan oleh pemerintah”

Bapak Basri selaku Kades juga menyampaikan hal yang sama mengenai permasalahan ini, diantaranya:

“kami bersama-sama dengan masyarakat, tokoh masyarakat serta pemuda desa sudah melakukan kesepakatan dan diskusi mengenai masalah ini agar pemerintah kabupaten Rokan Hulu bisa memasukkan Desa Surombou ini sebagai salah satu objek wisata yang perlu dikelola dengan baik sehingga ini bisa berdampak pada perkembangan dan kemajuan desa dan rohul pada umumnya”

Tanggapan selanjutnya yang disampaikan oleh Bapak Abdultasman selaku Ketua BPD saat peneliti melakukan wawancara penelitian, beliau menyampaikan terkait dengan peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata ini diantaranya:

“secara umum kami semua baik perangkat desa maupun warga masyarakat telah berjuang danberusaha agar apa yang kami harapkan ini untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata rumah batu ini bisa terlaksana dan memberikan hasil kepada warga masyarakat dan pemerintah Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya.”

Selain perangkat daerah juga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat mengenai peran serta masyarakat dalam kegiatan pengembangan objek wisata rumah batu surombou desa surombou indah Bapak Ujang selaku tokoh masyarakat menyampaikan:

"kami selaku tokoh masyarakat Desa Surombou Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sudah berupaya semaksimal mungkin memperjuangkan hal ini kepada Dinas Pariwisata, ada beberapa orang yang datang meninjau kelokasi ditempat yang kami ceritakan sebagai tempat bersejarah tersebut. namun setelah dilakukan kunjungan belum ada tindak lanjut sampai saat ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pariwisata Rokan Hulu mengenai hal tersebut. bahkan keadaan akses jalan semakin memburuk tanpa ada perhatian dari pemerintah. Kami yang posisinya rendah tidak mampu melakukan apa-apa tanpa ada persetujuan dari Pemerintah Daerah."

Bapak Kamar Zaman selaku Kadus Sempurna Alam juga menyampaikan hal yang serupa terkait dengan peran serta masyarakat diantaranya:

"kami dengan beberapa kadus, dan perangkat desa lain serta masyarakat telah beberapa kali berdiskusi agar objek wisata ini menjadi salah satu objek unggulan yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Agar disini jelas siapa yang mengelola dan kegiatan yang akan dilakukan rutin bisa dilakukan. Kami sudah mengajukan kepada Pemkab Rohul namun belum ada tindak lanjut lagi pak. Kami kan hanya bisa sekedar melakukan itu, karena keputusan tertinggi ada pada Pemkab bukan desa. Desa hanya bisa mengajukan saran saja kan, kami kan masih masyarakat biasa pak tidak dapat mengambil keputusan. Kalau kami bisa mengambil keputusan maka akan kami putuskan ini dengan maksimal."

Bapak Idris selaku Kadus Okak Dalam juga menyampaikan pandangan mengenai peran serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata surombou indah:

"kami dari beberapa perangkat desa dan warga masyarakat sudah ada kesepakatan untuk menyuarakan ini, namun belum ada tindak lanjut dari pemerintah secara serius dan mendalam. Ya jadi hanya berkutat pengelolaan, pengelolaan, pengelolaan saja tanpa ada kejelasan lebih mendalam mengenai hal ini"

Melalui wawancara yang disampaikan serta dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata rumah batu surombou desa surombou indah kecamatan rambah hilir sudah dilaksanakan secara maksimal.

Faktor-faktor Penghambat Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Rumah Batu Surombou Desa Surombou Indah Kecamatan Rambah Hilir

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pengembangan objek wisata rumah batu surombou desa surombou indah kecamatan rambah hilir diantaranya:

1. Sulitnya aksesibilitas menuju lokasi wisata.
2. Tidak adanya pembebasan lahan dari masyarakat karena untuk menuju objek wisata tersebut melwati perkebunan masyarakat, sementara luas wilayah lingkungan objek wisata lebih kurang 1,5 hektar.
3. Keterbatasan anggaran pelaksanaan pengembangan dikarenakan hutan surombou belum termasuk dalam skala prioritas pengembangan wisata di Kabupaten Rokan Hulu.
4. Belum adanya kajian akademis berkaitan dengan pengembangan objek wisata rumah batu surombou desa surombou indah kecamatan rambah hilir.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan peranan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam pengelolaan Objek Wisata Rumah Batu Serombou Kecamatan Rambah Hilir:

1. Dalam pengembangan destinasi wisata pemerintah Kabupaten Rokan Hulu baru menetapkan Rumah Batu Serombou sebagai salah satu destinasi objek wisata dan baru sebatas wacana pengembangan namun belum direalisasikan dalam bentuk program dan kegiatan pengembangan.
2. Dari sisi pemasaran wisata Rumah Batu Serombou belum di promosikan secara luas sehingga masih banyak masyarakat yang tidak tau keberadaan objek wisata tersebut.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata tidak dilaksanakan sehingga kondisi Rumah batu Serombou terawat dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemerintah kabupaten Rokan Hulu dalam pengelolaan objek wisata Rumah Batu Serombou yang terletak di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir kurang berperan.

B. Saran

Adapun saran peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu
 - a. Untuk pengelolaan Objek wisata Rumah Batu Serombou agar menjadi salah satu destinasi wisata yang dikunjungi oleh

- wisatawan perlu dibangun akses jalan yang memadai sehingga memudahkan masyarakat untuk berkunjung
- b. Perlu dilakukan penataan ruang terbuka hijau dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti tempat duduk, tempat ibadah dan tempat bermain bagi anak-anak
 - c. Perlu pembebasan lahan di areal wisata dan menentukan status tanah sehingga kegiatan pembangunan bisa dilaksanakan dengan baik.
2. Untuk pemerintah Desa Serombou Indah
- a. Perlu dibuat peraturan desa tentang pengelolaan dan status Rumah Batu serombou
 - b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan memelihara Objek Wisata tersebut.
3. Untuk masyarakat diharapkan menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata dan memelihara lingkungannya agar masyarakat pengunjung tertarik untuk berwisata di Rumah Batu Serombou.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, Azam. 2012. *Pengembangan Organisasi Kajian Pemekaran Kecamatan*, CV Indra Prahasta. Bandung.
- Dany Haryanto dan Edwi Nugrohadhi, 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Handyaningrat, S. 2003, *Ehsensi Kerja Bagi Pembangunan Negara*, UGM Press, Yogyakarta.
- Handoko, H.T. 2002, *Pengantar Suatu Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta.
- Marpaung Happy. 2004. *Pengetahuan Kepariwisata*. Alfabeta. Bandung.
- Marpaung Happy dan Bahar Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta. Bandung.
- Mathis, R.L. dan Jackson, J.H. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2, BPF, Yogyakarta.
- Ndraha taliziduhu, 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Osmayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo. Jakarta
- Pitana I Gede dan Surya Diarta I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Jakarta.